

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Menurut W.S Winkel dalam Ahmad Susanto (2013:4), “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad, (2013:2) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Sedangkan menurut Mudzakir dalam Makmun Khairani, (2013:4) “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, pengetahuan dan pengalaman.

2. Pengertian Mengajar

Kegiatan belajar pada diri siswa akan tercipta jika ada usaha yang dilakukan guru. Usaha ini disebut dengan istilah mengajar. Ahmad Susanto (2013:26), mengemukakan” Mengajar adalah aktifitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Slameto (2015:29) mengemukakan “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa penga-laman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan menyampaikan materi oleh guru sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Menurut Makmum Khairani (2013:19) "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi".

Muhibbin Syah (2015:215) "Pembelajaran merupakan proses atau upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain melakukan belajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

4. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Djamarah dalam Eka Nella Kresma (2014:155) menyatakan bahwa : "Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar".

5. Hakikat Membaca

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Santosa, (2010:6.3) "Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca".

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perseptual, yaitu

kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berfikir, yaitu kemampuan dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. A.S. Broto dalam Abdurrahman(2003:200) mengemukakan bahwa "membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan". Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus menerus dan berkelanjutan. Santosa (2010:64)"Membaca pemahaman sebagai proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun". Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan yang mulai kita baca.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait dalam gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan, umumnya pada saat masuk kelas satu SD. Kesiapan menunjuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien. Tahap permulaan umumnya dimulai sejak anak mulai masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Pada tahap kete-rampilan membaca cepat atau membaca lancar umumnya terjadi pada saat anak duduk di kelas dua atau kelas tiga. Tahap membaca luas umumnya terjadi pada

anak-anak telah duduk di kelas empat atau lima SD. Pada tahap ini anak-anak gemar dan menikmati sekali membaca, mereka membaca dengan penuh minat sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah. Tahap yang terakhir yaitu tahap membaca sesungguhnya umumnya terjadi ketika anak-anak duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar.

Dari uraian diatas yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah memahami isi bacaan. Meskipun demikian, untuk sampai pada kemampuan memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut, khususnya pada murid kelas V dalam menentukan ide pokok pada setiap paragraf.

6. Pengertian Paragraf

Paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Dalman (2012:49) Mengemukakan adapun kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf umumnya dapat dibagi atas dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat-kalimat jabaran.

Menurut Isna Tantawi (2013:122) paragraf adalah bagian-bagian dari tulisan yang berisi satuan pokok pikiran. Paragraf ditandai dengan cara penulisan yang agak menjorok kedalam atau dijarangkan dari baris bagian atas dan bawah. Yusinta Eka (2016:71) mengemukakan paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan paragraf merupakan inti buah penuangan, buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu inti buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

7. Unsur-Unsur Paragraf

Yushinta Eka (2016:71) mengemukakan terdapat empat unsur paragraf yakni:

1. Kesatuan Paragraf

kesatuan paragraf adalah keeratan hubungan makna antar kalimat dalam paragraf. Suatu paragraf dapat dikatakan mempunyai kesatuan jika hubungan antar unsur yang satu dan unsur yang lain saling terkait maknanya.

2. Kepaduan Paragraf

Kepaduan suatu teks merupakan pengorganisasian kalimat-kalimat menjadi sebuah wacana tulisan tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu sama lain dengan menggunakan alat kebahasaan secara tepat.

3. Kelengkapan Paragraf

Paragraf pada dasarnya merupakan sebuah miniatur karangan. sebagai miniatur karangan, paragraf tentu harus memenuhi syarat sebuah karangan yang salah satunya adalah unsur kelengkapan. Paragraf dapat dikatakan memenuhi unsur kelengkapan jika membicarakan seluk-beluk kalimat topik secara terperinci.

4. Keruntutan

Keruntutan pada dasarnya adalah menyajikan informasi secara urut, tidak melompat-lompat sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran penulis. Urutan penyajian informasi dalam paragraf yang baik mengikuti tata urutan tertentu.

8. Jenis-Jenis Paragraf

Dalman (2012:66) mengemukakan terdapat empat jenis paragraf yakni:

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif ialah suatu paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Paragraf ini diawali dengan pernyataan yang bersifat umum dan kemudian dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan khusus yang berupa contoh-contoh, rincian khusus, bukti-bukti dan lain-lain. Contoh paragraf deduktif:

Beni merupakan seorang artis yang multi talenta. Selain menjadi aktor dalam film, Beni juga sering membintangi film di sinetron salah satu stasiun tv swasta. Bakat keartisannya kini mulai merambah ke dunia tarik suara. Selain menyanyi solo, Beni juga berbakat dalam menyanyi duet dan menjadi vokalis band. Kini Beni mulai mencoba masuk ke dunia model. ide pokok bacaan di atas adalah Beni seorang artis yang muti talenta

2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak pada bagian akhir paragraf, paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas yang berupa fakta, contoh-contoh, rincian khusus maupun bukti-bukti yang kemudian disimpulkan atau digeneralisasikan ke dalam satu kalimat pada akhir paragraf. Contoh paragraf induktif:

Menjaga kebersihan di sekolah bukan hanya dilakukan oleh tukang kebersihan sekolah saja. Menjaga kebersihan juga harus dilakukan para siswa. Bapak/Ibu guru bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekolah. Karyawan sekolah, mulai tata usaha, kantin, koperasi, satpam, dan sebagainya juga harus sigap menjaga kebersihan sekolah. Semua warga sekolah wajib menjaga kebersihan sekolah. Ide pokok bacaan di atas adalah semua warga sekolah wajib menjaga kebersihan sekolah

3. Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf deduktif-induktif disebut juga paragraf campuran. Paragraf ini adalah paragraf yang letak gagasan pokok berada di awal dan di akhir paragraf. Karangan yang mengulangi gagasan atau ide yang dianggap penting. Paragraf jenis ini jarang sekali digunakan dalam penulisan.

Contoh paragraf dedutif-induktif :

Hutan memiliki manfaat yang luarbiasa bagi kita. Di hutan tumbuh berma-cam-macam tumbuhan dapat mencegah banjir, erosi dan tanah longsor. Hewan-hewan juga dapat hidup bebas di hutan, kita juga dapat memanfaatkan hutan sebagai tempat wisata. Hutan memang seharusnya dijaga karena bermanfaat bagi kehidupan kita. Ide pokok bacaan di atas adalah hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan hutan memang harus dijaga karena bermanfaat bagi kehidupan kita

4. Paragraf Deskriptif

Paragraf Deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat topik dan kalimat pengembang. Contoh paragraf deskriptif.

Dia memakai rok panjang warna cokelat. Betapa sesuai benar dengan warna blus panjangnya. Rok dan blusnya seakan-akan menambah keanggunan pribadi-nya. Jalannya sungguh santun memikat hati orang yang memandangnya.

9. Pengertian Ide Pokok

Ide pokok disebut juga gagasan utama dan pikiran pokok. Tampubolon (1987:87) menyatakan bahwa “ ide pokok merupakan kesimpulan yang ditarik dari semua isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu”. Sebagaimana dikemukakan Kosasih (2017:22) gagasan utama atau ide pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.

Menurut Nurhadi (2016:33) ide pokok merupakan bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan dan bacaan. Hardiningsih (2008:83) gagasan utama adalah pikiran utama yang dikembangkan sehingga menjadi teks bacaan. Selain itu, Susanti (2008:146) gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.

Ada berbagai istilah yang sama makna dengan kalimat utama. Istilah-istilah seperti pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, dan kalimat pokok mengandung makna yang sama, yaitu mengacu pada kalimat utama. Tarigan (2008:14) mengungkapkankalimat utama atau kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak. Kalimat utama atau kalimat pokok dapat diartikan sebagai sebuah kalimat yang berstruktur lengkap dan berisi satu pernyataan. Chaer (2011:71) di dalam setiap kalimat utama ada bagian yang sering dibicarakan yang disebut topik pembicaraan dan sebuah gagasan atau ide mengenai topik pembicaraan itu yang disebut gagasan atau ide pembeding.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ide pokok merupakan topik atau pesan yang disampaikan kepada pembaca dalam sebuah paragraf.

10. Cara Menemukan Ide Pokok dalam Sebuah Paragraf

Menurut Nurhadi (2016:38) untuk memahami isi sebuah tulisan, perlu diketahui ide pokok tulisan dan gagasan-gagasan pendukungnya. Cara menentu-kan ide pokok dan gagasan pendukung sangat bergantung kepada ruang lingkup dan jenis teks yang dibaca. Berikut disajikan cara menentukan ide pokok dan gagasan pendukung suatu bacaan.

a. Cara menentukan ide pokok

Dalam membaca efektif, ide pokok perlu didapatkan dengan cepat. Berikut adalah cara dalam menentukan ide pokok suatu bacaan.

1. Baca judul dan keseluruhan bacaan paragraf dengan cepat dan teliti. Berdasarkan judul dan bacaan tersebut, rumuskan ide pokok bacaan.
2. Cermati kalimat pertama sampai akhir
3. Baca kalimat demi kalimat sampai menemukan ide pokok paragraf
4. Dalam membuktikan ketepatan dugaan gagasan pokok yang telah anda buat, baca secara cepat paragraf-paragraf berikutnya. Bacalah sub-sub judul tersebut dan kaitkan dengan ide pokok pikiran yang telah anda duga.
5. Jika dugaan anda benar maka anda sudah bisa merumuskan secara tepat ide pokok tersebut.

b. Cara menentukan gagasan pendukung

Gagasan pendukung berguna untuk memperjelas ide pokok. Berikut adalah cara menentukan gagasan pendukung suatu bacaan.

1. Setelah memahami ide pokok, lanjutkan membaca paragraf-paragraf yang ada dalam batang tubuh bacaan secara cepat
2. Ketika membaca paragraf-paragraf tersebut, jangan lupa memperhatikan hubungan-hubungan antar kalimat, seperti: sebab-akibat, urutan waktu, hubungan tempat, hubungan masalah, dan penyelesaian, atau hubungan orang-orang yang terlibat.
3. Usahakan tetap mengingat ide pokok setiap paragraf dan memahami hubungan-hubungan yang ada dalam butir (2) tersebut.

11. Kalimat Utama

Kunjana Rahardi (2010:203) menyatakan “kalimat yang mengandung ide pokok atau ide utama atau pikiran utama paragraf itulah yang disebut dengan kalimat utama atau kalimat pokok”.

Menurut Lamuddin (2008:191) kalimat topik atau kalimat utama adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama alinea. Kalimat topik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri

2. Mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut
3. Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain
4. Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa taransisi

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf.

12. Kalimat Penjelas

Kujana Rahardi (2010:110) menyatakan “kalimat penjelas merupakan kalimat menjelaskan atau menjabarkan lebih lanjut ide pokok dan kalimat utama yang terdapat dalam paragraf tersebut”. Lamuddin (2018:191) mengemukakan kalimat penjelas adalah kalimat yang berfungsi menjelaskan atau mendukung ide alinea utama.

Menurut Kosasih (2017:22) gagasan penjelas adalah gagasan yang berfungsi menjelaskan gagasan utama gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas. Sesuai dengan namanya, kalimat penjelas berisikan (a) uraian-uraian- kecil,(b) contoh-contoh, (c) ilustrasi-ilustrasi, (d) kutipan-kutipan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan kalimat penjelas merupakan kalimat yang memperjelas suatu ide pokok atau gagasan.

B. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Melalui membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat dimiliki setiap siswa apabila berlatih secara terus menerus. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tapi pada kenyataan yang ada siswa belum dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar semua bahan bacaan, tetapi tidak dapat memahami isi bacaan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah, guru menggunakan teknik, metode atau strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang diajarkan. Salah satu cara yang bisa digunakan

adalah dengan pemberian pemahaman paragraf deduktif dan induktif. Dengan pemberian pemahaman paragraf deduktif dan induktif akan membuat siswa lebih mudah dalam menentukan ide pokok paragraf. Rasa keingintahuan siswa akan terhadap kebenaran pemahaman mereka dalam paragraf akan membuat siswa lebih cermat membaca teks sehingga membuat pelajaran lebih bermakna.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti membuat hipotesis penelitian ini adalah: “ada pengaruh yang signifikan pemberian pemahaman paragraf deduktif dan induktif terhadap kemampuan siswa menentukan ide pokok pada kelas V SDN 101832 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Defenisi Operasional

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pemberian pemahaman paragraf deduktif dan induktif tentang paragraf adalah sebuah upaya yang dilakukan guru dengan memberikan penjelasan dan pemahaman yang sangat rinci sebelum siswa membaca sebuah bacaan.
3. Pemberian pemahaman paragraf deduktif dan induktif ialah suatu cara untuk membantu peserta didik lebih memahami akan suatu ide pokok
4. Paragraf deduktif dan induktif merupakan rangkaian kalimat yang membentuk satu gagasan pokok.
5. Ide pokok merupakan topik atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam sebuah paragraf.
6. Kalimat utama merupakan kalimat yang mengandung gagasan utama mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf. Kalimat penjelas merupakan kalimat yang memperjelas suatu ide pokok atau gagasan utama.